

**PERFORMANCE OF STARTER PHASE NATIVE CHICKENS FEED WITH
SUBSTITUTION OF WASTE FLOUR SUBSTITUTION WITH GARDEN FISH
EXTRACT**

**Performa Ayam Kampung Fase Starter yang diberi Pakan dengan Substitusi Tepung
Limbah Ekstrak Ikan Gabus**

**Soraya Faradila^{1*}, Syamsuddin¹, Rosa Ure Inadai Mangun Illodo¹, Rafly¹, Sri
Wahyuni²**

¹Jurusan Peternakan, Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, Jalan Malino
KM.7, Romanglompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan
Telp/Fax (0411) 8210117;

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Jalan Pertamina
Kampus II Kelurahan Gambesi Kota Ternate Selatan, Maluku Utara, 97713.

*Corresponding author email: sorayafaradilla@gmail.com

How to cite: Faradila S, Syamsuddin, Illodo RUIM, Rafly, Wahyuni S. 2024. Performance
of starter phase native chickens feed with substitution of waste flour substitution with
garden fish extract. *Bul. Vet. Udayana*. 16(6): 1738-1744. DOI:
<https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i06.p18>

Abstract

Feeding chickens aims to meet nutritional needs, to get fast chicken growth and high productivity, quality feed is needed. Snakehead fish is a freshwater fish that contains high nutrients and has the potential to be used as a good source of protein for Ulu village chickens. This research aims to determine the performance of Ulu chickens given snakehead fish (*Channa Striata*) waste extract flour in feed. This research method used a Completely Randomized Design (CRD) with a total of 100 Ulu village chickens with 4 treatments and 5 replications, each replication consisting of 5 broiler chickens. Each treatment in this study was 100% Commercial Feed; Commercial Feed 96 + 4% Snakehead fish waste meal; Commercial Feed 92% + 8% Snakehead fish waste meal, Commercial Feed 88%+ 12% Snakehead fish waste meal. The parameters observed were feed consumption, body weight gain, and Feed Conversion Ratio (FCR). The results of the research showed that the performance of Ulu chickens by providing snakehead fish extract waste flour in their feed had a positive influence on the performance of Kampung Ulu chickens. The conclusion of this research is that the addition of 4% snakehead fish waste extract flour (P1) is the best treatment in terms of improving performance.

Keywords: Ulu free-range chicken, performance, snakehead fish, extract, waste flour.

Abstrak

Pemberian pakan pada ayam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, untuk mendapatkan pertumbuhan ayam yang cepat dan produktifitas yang tinggi diperlukan pakan yang berkualitas. Ikan gabus adalah ikan air tawar yang mengandung nutrisi yang tinggi berpotensi untuk dijadikan pakan sumber protein yang baik pada ayam kampung Ulu. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui Performa Ayam ulu yang diberikan tepung ekstrak limbah ikan gabus (*Channa Striata*) Dalam pakan. Metode Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan jumlah ternak 100 ekor ayam kampung Ulu dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan, masing-masing ulangan terdiri dari 5 ekor ayam broiler. Masing-masing perlakuan paada penelitian ini adalah Pakan Komersil 100%; Pakan Komerasil 96 + 4% Tepung limbah ikan Gabus ; Pakan Komerasil 92% + 8% Tepung limbah ikan Gabus, Pakan Komerasil 88%+ 12% Tepung limbah ikan Gabus. Parameter yang diamati adalah konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan *Feed Conversion Ratio* (FCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa ayam ulu dengan pemberian tepung limbah ekstrak ikan gabus dalam pakan, memberikan pengaruh positif terhadap performa ayam kampung ulu. Kesimpulan penelitian ini adalah penambahan 4% tepung ekstrak limbah ikan gabus (P1) merupakan perlakuan terbaik dalam hal meningkatkan performa.

Kata kunci: Ayam kampung Ulu; Performa; Tepung limbah ekstrak Ikan Gabus.

PENDAHULUAN

Konsumsi daging ayam menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 0,141 kg/kapita meningkat menjadi yakni 0,157 kg/kapita di tahun 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa daging ayam khususnya daging ayam kampung merupakan salah satu sumber protein hewani yang mampu memenuhi gizi masyarakat. Menurut Faradila *et al.* (2016) bahwa daging ayam kampung memiliki cita rasa yang khas sehingga tetap menjadi primadona bagi masyarakat.

Pemberian pakan pada ayam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, untuk mendapatkan pertumbuhan ayam yang cepat dan produktifitas yang tinggi diperlukan pakan yang berkualitas. Produktivitas yang baik salah satunya terdapat dalam faktor pakan, dimana pakan yang diberikan kepada ayam tersebut harus berkualitas. Kendala terbesar adalah harga pakan khususnya sumber protein hewani yang semakin mahal. Menurut Faradila *et al.* (2023) bahwa pesatnya pertumbuhan industri pakan mengakibatkan semakin banyaknya jenis pakan komersial yang memasuki pasar. Tidak ada jaminan bahwa semakin banyak pakan yang beredar, semakin baik kualitasnya. Di sisi lain, peternak menginginkan harga yang relatif lebih murah, namun pakan yang mereka dapatkan adalah harga yang lebih tinggi.

Irmawati *et al.* (2017) menyatakan bahwa ikan gabus adalah ikan air tawar yang mengandung nutrisi yang tinggi. Ikan gabus hampir tersebar di seluruh perairan Indonesia tidak terkecuali di Sulawesi. Berbagai macam produk olahan ikan gabus salah satunya adalah ekstrak ikan gabus sehingga menghasilkan limbah yang tidak sedikit. Prastari *et al* (2023) melaporkan bahwa hasil analisis proksimat daging ikan gabus segar mengandung protein 77,69%, lemak 4.18%, abu 14.77% dan karbohidrat 3.36%. Berdasarkan kandungan nutrisi limbah ikan gabus berpotensi untuk dijadikan pakan sumber protein yang baik. Salah satu yang bisa menjadi solusi adalah penggunaan limbah ikan gabus sampingan dari hasil pembuatan ekstrak ikan gabus menjadi tepung untuk menjadi pakan ternak yang bernilai ekonomis dan murah, sehingga dapat digunakan untuk mensubstitusi tepung komersil yang biasanya digunakan sebagai bahan pakan sumber protein dalam ransum ternak yang biayanya relatif mahal sehingga mengoptimalkan produktivitas ayam kampung.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Bahan utama penelitian ini adalah ayam kampung ulu berumur 22 hari sebanyak 100 ekor. Bahan-bahan pendukung antara lain; pakan komersil, tepung limbah ikan gabus, timbangan pakan, timbangan analitik, kandang lantai 20 kandang.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan Rancangan Acak lengkap (RAL) 4 perlakuan dengan 5 ulangan dan setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ayam, dengan susunan perlakuan sebagai berikut;

T0 : Pakan Komersil 100%

T1 : Pakan Komersil 96% + 4% Limbah tepung ikan gabus

T2 : Pakan Komersil 92%+ 8% Limbah tepung ikan gabus

T3 : Pakan Komersil 88% + 12% Limbah tepung ikan gabus

Variabel Penelitian

DOC dipelihara dalam brooding selama 21 hari dan diberi ransum komersial. Ayam umur 22 hari dimasukkan dalam kandang percobaan masing-masing 5 ekor ayam di dalam kandang koloni sebesar 80x80 cm. Setiap pagi diberi perlakuan dan air minum secara adlibitum.

Metode Koleksi Data

Manajemen Pemeliharaan

Sebanyak 100 ekor ayam kampung ditempatkan secara acak ke dalam kandang koloni yang telah disiapkan. Setiap kandang terdapat tempat makan dan tempat minum. Ayam diberi perlakuan mulai dari umur 22 hari sampai 42 hari. Selama pemeliharaan, sumber air minum yang digunakan adalah air minum yang diberikan secara *ad libitum* dan dilakukan pergantian tiap pagi dan sore hari.

Pertambahan Bobot Badan (PBB)

Ayam ditimbang setiap minggu kemudian dihitung dengan mengurangi bobot badan akhir dengan bobot badan awal untuk mendapatkan pertambahan bobot badan.

Konsumsi pakan

Perhitungan konsumsi pakan setiap kandang per minggu dan pada akhir penelitian dilakukan perhitungan konsumsi pakan kumulatif pada ulangan. Menurut Rasyaf (2011) dalam bentuk rumus dinyatakan sebagai berikut:

Konversi pakan

Konversi pakan diperoleh dari pembagian antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan dalam satuan bobot dan waktu yang sama. Untuk mengetahui konversi pakan dalam bentuk rumus, Yuwanta (2004) menyatakan sebagai berikut: Income Over Feed Cost (IOFC) merupakan total penjualan ayam dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan selama pemeliharaan ayam broiler. Menurut Fitro et al. (2015) perhitungan IOFC dilakukan sebagai berikut: IOFC: (Bobot badan akhir x harga jual ayam) – (Total konsumsi ayam x biaya pakan).

Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu Data yang diperoleh diolah dengan sidik ragam sesuai dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan bantuan microsof excel dan software SPSS versi 22. Adapun model matematikanya (Gasperz,1991) adalah:

$$Y_{ij} = \mu + a_i + s_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij}: Nilai parameter taraf ke i dan ulangan ke j

M: Nilai Tengah Umum

Ai: Pengaruh Perlakuan pada taraf i

Eij: Pengaruh galat dari Satuan Ulangan ke-j yang memperoleh Perlakuan ke-I

I: 1, 2, 3, 4

Ke: 1, 2, 3, 4, 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsumsi pakan

Hasil uji ANOVA dilanjut uji Duncan. Konsumsi pakan cenderung lebih tertinggi terjadi pada kelompok P3:1597.24, dan diikuti berturut-turut P1:1539.04, P2:1533.44, P0:1510.00. Namun dapat dilihat secara numberik menunjukkan peningkatan yaitu P3, P1, P2, dan P0. Tepung limbah Ekstrak ikan gabus (*Channa Striata*) dalam pakan sebagai sumber kalsium tidak berpengaruh nyata namun memiliki tingkat konsumsi pakan cenderung lebih tertinggi pada perlakuan penambahan Tepung limbah ikan gabus (*Channa Striata*) dalam pakan yaitu P3: Tepung limbah ikan gabus 12% diikuti. Konsumsi pakan pada dosis tersebut dapat mempengaruhi konsumsi pakan walaupun tidak berpengaruh secara signifikan dan memberikan dampak positif terhadap konsumsi pakan.

Konsumsi pakan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain seperti suhu lingkungan, kesehatan ayam, perkandangan, wadah pakan, kandungan zat makanan dalam pakan, dan stress yang terjadi pada ternak unggas. Didukung dengan pernyataan Fitro *et al.*, (2015) bahwa tingkat energi dalam ransum menentukan banyaknya ransum yang dikonsumsi ayam, dan jumlah ransum yang dikonsumsi berbanding terbalik dengan kandungan energi dalam ransum yang artinya jika tingkat energi pada ransum akan semakin rendah, sebaliknya jika tingkat energi pada ransum rendah maka konsumsi ransum akan semakin tinggi. Konsumsi pakan mempengaruhi proses pertumbuhan ayam ulu karena dengan konsumsi pakan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ayam ulu sehingga memperbaiki nilai gizi ayam pernyataan Barus *et al.*, (2022). Menurut Piono (2015), konsumsi ransum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besar dan bangsa ayam, suhu lingkungan, tahap produksi dan energi ransum. Standar Konsumsi pakan untuk ayam ulu umur 6 minggu 1599 gr.

Fatih (2016) menyatakan bahwa suhu lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi ransum. Bila suhu tinggi ayam akan mengonsumsi air yang lebih banyak, akibatnya nafsu makan menurun, sebaliknya pada suhu rendah (sejuk hari) ayam akan makan dengan frekuensi jauh lebih baik sehingga konnversi ransum akan baik.

Pembahasan

Pertambahan Bobot Badan

Pertambahan berat tubuh adalah selisi antara bobot badan saat tertentu dengan berat tubuh semula. Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi pada sel dan jaringan suatu individu. Selain itu, pertambahan berat tubuh merupakan salah satu indikator keberhasilan suhu lingkungan, keadaan udara dalam kandang, Dan kesehatan ayam itu sendiri kecepatan ayam tidak hanya bergantung dari sifat genetik yang diwarisi dari indukannya. Menurut Rasyaf, 2011. Hasil penelitian dengan parameter pertambahan bobot badan ayam ulu menggunakan rumus selisih bobot minggu akhir dengan bobot awal ayam ulu. Hasil dari rata-rata pertambahan bobot badan ayam ulu yaitu rerata, P0 (715.32), P1 (829.76), P2 (765.80), P3 (814.28).

Pertambahan berat badan tertinggi berada pada P1 dan yang terendah adalah P0. Dari Hasil Uji Duncan menunjukkan bahwa P0 berbeda nyata dengan P1 dan P3. Penambahan tepung limbah ekstrak ikan gabus mampu meningkatkan pertambahan berat badan ayam kampung ulu. Semua perlakuan yang menambahkan tepung limbah ekstrak ikan gabus mampu meningkatkan pertambahan berat badan namun yang terbaik adalah perlakuan P1 yaitu penambahan 4% tepung limbah ekstrak ikan gabus. Hal ini disebabkan karena nutrisi yang terdapat pada kandungan nutrisi tepung limbah ikan gabus berdampak positif terhadap pertambahan bobot badan. Berdasarkan Analisa proksimat yang dilakukan oleh Faradila (2024), bahwa tepung limbah ekstrak ikan gabus mengandung protein 68,62%, lemak kasar 8,20% dan serat kasar 0,90%.

Semakin tinggi protein dalam pakan maka semakin tinggi dan lengkap proteinnya maka pakan tersebut (Sugiyono *et al.*, 2015). Namun Jumlah protein yang tepat sangat penting. Protein yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mengganggu keseimbangan nutrisi dan menyebabkan masalah pencernaan. Protein yang dikonsumsi akan disintesis menjadi asam amino dan digunakan untuk pembentukan daging sehingga bobot badan akan bertambah. Noferdian *et al.*, (2020) menyatakan bahwa Pertambahan bobot badan sangat erat hubungannya dengan asupan protein ke dalam tubuh ternak. Asupan protein dipengaruhi oleh konsumsi protein dan pencernaan protein, semakin tinggi konsumsi protein dan pencernaan protein maka asupan protein dalam tubuh ternak semakin tinggi, namun tingginya konsumsi protein akan menyebabkan rendahnya rasio efisiensi penggunaan protein

Feed Conversion Ratio (FCR)

Feed Conversion Ratio (FCR) biasa disebut dengan konversi pakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Penambahan Tepung limbah ikan gabus (*Channa Striata*) dalam pakan berpengaruh nyata nilai sig ($P < 0.05$) terhadap Feed Conversion Ratio (FCR) ayam ulu. Uji Duncan menunjukkan bahwa P1 berbeda nyata dengan P0. Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan pembagian antara konsumsi pakan dengan pertambahan bobot badan sehingga semakin rendah Feed Conversion Ratio (FCR) ayam ulu maka semakin bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahrudin *et al.* (2016) bahwa semakin kecil nilai konversi pakan maka semakin efisien ternak tersebut mengkonversikan pakan ke dalam bentuk daging. Nilai konversi ransum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bangsa, umur ternak, kandungan nutrisi ransum, tatalaksana, penggunaan bibit yang baik, keadaan temperatur dan keadaan ternak.

Dalam penelitian ini Feed Conversion Ratio (FCR) yang terendah yaitu P1: 1.85, kemudian dilanjutkan oleh P3 : 1.98, P2 : 2.01 dan tertinggi yaitu P0 : 2.11 Standar FCR untuk ayam ulu yaitu 2,05. Sehingga pada hasil penelitian ini FCR untuk P1, P2 dan P3 masuk dalam standar FCR namun demikian nilai FCR P0 masih mendekati normal (2.05). hal tersebut sejalan dengan hasil pertambahan berta badan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa yang terbaik adalah pada perlakuan P1 (penambahan 4% tepung ekstrak limbah ikan gabus). Faktor utama yang sering mempengaruhi konversi pakan/FCR adalah genetik, kualitas pakan, penyakit, temperature, sanitasi kandang, ventilasi, pengobatan, dan manajemen kandang. Faktor pemberian pakan, penerangan juga berperan dalam mempengaruhi konversi ransum, laju perjalanan ransum dalam saluran pencernaan bentuk fisik ransum dan komposisi nutrisi ransum (Noviandi *et al.*, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Performa ayam ulu yang di berikan penambahan Tepung limbah ekstrak ikan Gabus (*Channa*

Striata) dalam pakan mampu meningkatkan performa ayam kampung ulu dan perlakuan penambahan 4% tepung ekstrak limbah ikan gabus (P1) merupakan terbaik dalam hal performa ayam kampung ulu.

Saran

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan pakan ternak berbasis sumber daya lokal maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi performa ayam kampung ulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pertanian khususnya Politeknik Pembagunan Pertanian yang telah membiayai penelitian ini hingga publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, H., L. D. Mahfudz, dan V. D. Y. B. Ismadi. 2013. Pengaruh penggunaan tepung buah jambu biji merah (*Psidium guajava* L.) dalam ransum terhadap perlemakan ayam broiler. *Animal Agricultural Journal*. 2: 41-48.
- Abun. 2005. Efek Ransum Mengandung Ampas Umbi Garut Produk Fermentasi oleh *Kapang Aspergillus niger* Terhadap Imbangan Efisiensi Protein dan Konversi Ransum pada Ayam Broiler. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Rasyaf, M. 2008. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ansar, 2010. Pengolahan dan Pemanfaatan Ikan Gabus. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Direktorat Pendidikan Kesetaraan. ISBN, Jakarta.
- Asikin, A.N. dan I. Kusumaningrum, 2017. Edible Portion Dan Kandungan Kimia Ikan Gabus (*Channa striata*) Hasil Budidaya Kolam Di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *ZIRAA'AH* 42(3): 158-163.
- Biyatmoko, D. 2003. Permodelan usaha pengembangan ayam buras dan upaya perbaikannya di pedesaan. Makalah disampaikan pada Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian Subsektor Peternakan. Banjarbaru, 8–9 Desember 2003. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan, Banjarbaru. hal. 1–10.
- Champbell, K. J and N. D. Perkins. 2006. Regulation of NF-kappaB Function. *Biochem Soc Symp*. 73: 165 – 180.
- Fadli. 2010. Bagusnya Ikan Gabus. *Warta Pasar ikan* Edisi 8; Hal: 4-5
- Fahrudin, A., Tanwirah, W., Indrijani, H. 2016. Konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum ayam lokal di Jimmy's Farm Cipanas Kabupaten Cianjur. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran.
- Falah, R.R., Sadara, H.T., Sjoftan, O. 2020. Pengaruh Penggunaan Organik Protein dalam Pakan terhadap Produktivitas Ayam Pedaging. *J. Nutrisi Ternak Tropis*. 5 (2): 125-138
- Faradila, S., Syamsuddin., Muqarramah, N., Jariyah, A dan Wahyuni, S. 2023. Media Tumbuh yang Berbeda Terhadap Tingkat Produksi dan Kandungan Nutrisi Maggot Black Soldier Fly. *Buletin Veteriner Udayana* 15 (3): 490-497
- Faradila, S., Suthama, N dan Sukamto, B. 2016. Kombinasi Inulin Umbi Dahlia-*Lactobacillus* sp yang Mengoptimalkan Perkembangan Mikrobiota Usus dan Pertumbuhan Persilangan Ayam Pelung-Leghorn. *Jurnal Veteriner*. 17 (2): 168-175

I. D. Woro, U. Atmomarsono dan R. Muryani. 2019. Pengaruh Pemeliharaan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda terhadap Performa Ayam Broiler. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Volume 14 Nomor 4.

Irmawati., Tresnat. J., Nadiarti., Fachruddin, L., Arma. N.R dan Haerul. A. 2017. Identifikasi ikan gabus, chana spp. (Scopoli 1777) stok liar dan generasiII hasil domestikasi berdasarkan gen CytochromeC Oxidase Subunit I (COI). Jurnal Iktiologi Indonesia. 17 (2): 165-173

Kaprawi, Hendrik. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Pakan pad Ternak. <https://www.hendrikaprawi.com/2020/06/faktor-yang-mempengaruhi-konsumsi-pakan-ternak.html#gsc.tab:0>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2024.

Mulyono S, 2004. Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agribisnis. Penebar Swadaya, Jakarta.

Noferdima., Sestilawarti., M. Fiqiah., A. Ilda. 2020. Performa Ayam Kampung Super Yang Diberi Ransum Dengan Level Protein Dan Enzim Berbeda. E-Prosiding Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan. Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember. Jember, 19 - 22 September 2020

Prastari1, Cindytia., Sinaga, Irnawati dan Amanda, Listia. 2023

Purwanti M., I.S. Ace, R. Krisna dan Wahyuningsih. 2006. Performans Mutu Ayam Buras Pedaging Hasil Persilangan Ayam Pelung Jantan dengan Ayam Lokal Betina. J. Penyuluhan Pertanian. 1(1): 11-14.

Sugiyono, N., Elindratiningrum dan Primandini, Y. 2015. Determinasi energi metabolis dan kandungan nutrisi hasil samping pasar sebagai potensi bahan pakan lokal ternak unggas. Jurnal Agripet. 15 (1): 41-45.

Sulandari, S., M.S.A. Zein., S. Paryanti., T. Sartika., J.H. Purba., M Astuti, T. Widjastuti., E. Sujana., S. Darana., I. Setiawan., D. Garnida., S. Iskandar., D. Zainuddin., T. Herawati., dan I.W.T. Wibawan. 2007. Keanekaragaman Sumber daya Hayati Ayam Lokal Indonesia. Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia, Bogor.

Surdayani, T dan H. Santoso. 2003. Pembibitan Ayam Buras. Penebar Swadaya, Jakarta.

Tabel

Table 1. Hasil analisis data konsumsi pakan (g), pertambahan berat badan (g) dan FCR ayam kampung ulu

Perlakuan	Parameter		
	Konsumsi pakan (g)	Pertambahan Berat Badan (g)	FCR
P0	1510±76.3	715.32±35.7 ^a	2.11±0.04 ^b
P1	1539.4±72.8	829.76±24.1 ^b	1.85±0.06 ^a
P2	1533.44±47.1	765.8±56.1 ^{ab}	2.01±0.12 ^{ab}
P3	1597.2±107.1	814.28±90.8 ^b	1.98±0.26 ^{ab}

Keterangan: Huruf yang berbeda pada baris sama menunjukkan perbedaan nyata (P<0.05). P0: Tanpa perlakuan (control negatif), P1: 4 % Tepung limbah ikan gabus, P2: 8 % Tepung limbah ikan gabus, P3: 12 % Tepung limbah ikan gabus.